e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

PENGEMBANGAN EKONOMI DESA SIDOWAYAH, POLANHARJO, KLATEN BERBASIS KONSERVASI SUMBERDAYA AIR UMBUL KEMATEN

Allwar[1], Tuasikal Muhammad Amin[2], Soni Laksono[3]
[1]Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia
[2]Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia
[3]Pusat KKN Universitas Islam Indonesia
Email: allwar@uii.ac.id

ABSTRAK

Desa Sidowayah merupakan kawasan pertumbuhan yang sekaligus kawasan yang didesain sebagai kawasan pertumbuhan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Desa Sidowayah merupakan wilayah strategis yang memiliki potensi sumberdaya air melimpah yang dapat dikelola sebagai potensi BUMDes dan menjadi percontohan di tingkat kecamatan. Dengan dihadirkannya mahasiswa KKN UII adalah untuk mendorong perubahan arah pengembangan yang lebih optimal dalam pengelolaan secara kelembagaan, manajemen dan SDM.

Permasalahan yang dihadapi pihak desa adalah belum terdesain secara utuh tata kelola pemanfaatan sumberdaya air Umbul Kemanten agar dapat menjadi penopang pengembangan ekonomi desa secara menyeluruh. Dalam hal ini peran mahasiswa adalah mendampingi pihak desa untuk melakukan pendampingan perubahan dan penataan kelembagaan usaha yang mengarah pada BUMDes yang dikonversi sebagai basis ekonomi kreatif untuk penggerak dan pendukung pertumbuhan ekonomi produktif.

Beberapa kegiatan utama yang akan dilakukan mahasiswa untuk membantu menyelesaikan masalah adalah membantu mendesain aturan dan administrasi usaha desa, membantu mendampingi menyusun bisnis plan unit-unit usaha desa,mendesain peta profil desa wisata (dalam kontek wisata desa) dan wisata kuliner,mendampingi unit usaha masyarakat yang akan terintergrasi dengan usaha desa, mendorong dan membuat desain sebaran informasi unit-unit bisnis skala desa berbasis Web.

Kata Kunci : Pengembangan kelembagaann usaha, perencanaan usaha terpadu, rekayasa sumber air secara produktif

ABSTRACT

Sidowayah Village is a growth area that is also a region that is designed as a growth area of Polanharjo Sub-district of Klaten Regency. Sidowayah Village is a strategic area with abundant water resource potential that can be managed as BUMDes potential and become a pilot at the sub-district level. With the introduction of UK KKN students is to encourage a more optimal change in the direction of development in the management of institutional, management and human resources.

The problem faced by the village is not fully designed the management of water resources utilization Umbul Kemanten in order to be a supporter of village economic development as a whole. In this case the role of students is to assist the village to provide assistance in the changes and structuring of business institutions that lead to the BUMDes that are converted as the basis of creative economy for driving and supporting productive economic growth.

Some of the main activities that students will undertake to help solve problems are to help design the rules and administration of the village business, help accompany the business plan of the village business units, design the village tourism profile maps (in the context of village tourism) and culinary tours, which will integrate with village businesses, encourage and design the distribution of Web-based village-scale business units.

Keywords: Development of business institution, integrated business planning, productive water source engineering

1.1. POTENSI UNGGULAN DESA SIDOWAYAH

Desa Sidowayah, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis wilayah desa Sidowayah terletak di dataran rendah sisi timur kota Yogyakarta dan di sisi utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. Jarak tempuh dari pusat kota Klaten memakan waktu kurang lebih 1 jam, dan kondisi wilayahnya secara umumnya yaitu lahan pertanian dan sebagian lahan perikanan. Masyarakatnya merupakan masyarakat agraris sehingga tingkat penghidupan ekonominya sangat ditopang oleh hasil pertanian. Dengan hasil pertanian sebagai pendapatan utama maka pergerakan ekonominya sangat terbatas, apalagi ketergantungan dengan ketersediaan pupuk dan bibit mempengaruhi nilai ekonomis hasil pertaniannya. Konsistensi masyarakat dalam menggeluti pekerjaan sebagai petani cukup tinggi, baik sebagai pemilik, penggarap dan buruh tani.

Dengan jumlah penduduk sebesar **3.324** jiwa dengan jumlah **998** KK maka sebaran penduduknya dan jumlah kelompok umur yang produktif bekerja dalam area lahan seluas 272,85 Ha. Secara rinci peruntukannya adalah :

Tabel 1. Luas Lahan

Lahan Sawah	Perikanan	Lahan Kering	Lahan Wilayah
182,85	14	45	272,85

Data desa Sidowayah 2014

Dengan luas lahan yang ada dan potensi lokal seperti sumber air dan bahan pangan seperti padi, ketela, kedelai, sayuran, peternakan ikan dan bebek serta lainnya seperti produk makanan olahan masih belum berkembang secara optimal.

Dengan adanya potensi sumber air "Umbul Kematen" di desa Sidowayah, masyarakat termudahkan pada sisi irigasi dan tidak mengalami kekeringan pada musim kemarau. Namun potensi air belum digunakan dan dikelola maksimal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Air masih digunakan hanya sebagai pengairan dan sisanya terbuang cukup banyak.

Kondisi ini memerlukan perhatian untuk mendorong perubahan pola pikir untuk mengkonversi potensi sumber air secara produktif dalam meningkatkan pendapatan desa melalui pengelolaan usaha desa. Adanya pengelolaan usaha desa terhadap sumber alam menjadi keharusan untuk meningkatkan pendapatan di luar dana desa (ADD). Apalagi UU Desa terbaru mengharuskan Desa memiliki BUMDes guna memfasilitasi unit kegiatan bisnis yang sudah berjalan dan yang belum optimal.

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

Salah satu langkah yang telah dilakukan pada KKN periode-periode sebelumnya yang secara berkesinambungan adalah upaya mengembangkan sumber pangan lokal secara terintergrasi termasuk didalamya sumber air. Pola terintegrasi ini membutuhkan dukungan program desa secara berkelanjutan agar pola pengembangan ekonomi masyarakat terutama petani tetap terwujud dalam satu kesatuan pemberdayaan yang berkesinambungan.

Satu potensi unggulan yang hingga kini masih belum optimal penggunaan dan pemanfaatannya secara terukur dan optimal adalah sumber air "Umbul Kematen". Dari potensi lokal desa ini dapat diberikan nilai tambah sebagai unit usaha desa, sebagai potensi unggulan yang mampu memberikan nilai tambah pendanaan desa guna menopang peningkatan ekonomi produktif bagi warga masyarakat secara keseluruhan di desa Sidowayah.

Dengan hanya mengandalkan pemanfaatan hasil pertanian dan peternakan melalui diversifikasi produk sesungguhnya hasil ekonomis pertanian dan peternakan masih terbatas, karena daya dukung atau supporting terhadap penyebaran hasil diversifikasi produk masih terbatas, dan masih membutuhkan pendampingan dari pemerintah desa. Namun karena anggaran desa (ADD) yang terbatas maka ini masih menjadi hambatan klasik. Oleh karenannya meraih dana besar untuk pembangunan membutuhkan pengembangan potensi lokal dalam skala yang lebih besar.

Tabel 2. Pemanfaatan Sumber Air Saat ini

No	Pemanfaatan Air	Penggunaan
1	Irigasi Pertanian	182,85 Ha
2	Irigasi Perikanan	14 Ha
3	Konsumsi Rumah Tangga	998 KK (3.324 jiwa)
4	Kolam Wisata Sumber Air	0,5 (Ha)
5	Sisanya dilepas ke sungai	Sisa belum terukur

Dari hasil indentifikasi potensi yang dilakukan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UII bersama tokoh-tokoh masyarakat desa di tahun sebelumnya bahwa potensi sumber air "Umbul Kematen" masih sebatas dikelola sebagai peningkatan produktifitas pertanian dan perikanan saja, belum ditingkatkan sebagai potensi sumber pendapatan desa.

Sesuai dengan pengidentifikasian dan perencanaan / desain untuk tata ruang desa Sidowayah di masa datang bahwa sumber air "Umbul Kematen" juga akan difungsikan sebagai sumber pendapatan potensial bagi desa seperti diantaranya :

Tabel 3. Perencanaan Manajemen Pengelolaan Sumber Air

No	Pemanfaatan Air	Hasil
1	Pemanfaatan air rumah tangga	Retribusi
2	Kolam perikanan dari tanah kas desa	Retribusi/Sewa
3	Wisata Air	Retribusi obyek wisata
4	Air Mineral	Hasil produk air kemasan

Dengan ragam potensi desa Sidowayah yang harus dikembangankan sebagai bentuk perubahan ekonomi secara terintegrasi maka beberapa hal yang perlu difokuskan sebagai program pengembangan potensi adalah memahami peluang potensi sebagai kekuatan dan hambatannya sebagai kelemahannya.

Tabel 4. Kekuatan dan Kelemahan Masyarakat Sasaran

KELEMAHAN	POTENSI / KEKUATAN
1. Kondisi alam di wilayah Desa Sidowayah secara geografis dan topografis memiliki daya dukung yang memadai tetapi belum di tata dan difungsikan. 2. Kurangnya teknologi pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan terutama sumber air untuk kepentingan pemenuhan di berbagai bidang. 3. Kurangnya dana alokasi pembangunan dari pemerintah dan kecilnya dana keswadayaan karena tingkat pendapatan penduduk masih minim. 4. Banyaknya wirausaha di tingkat desa yang belum berkembang optimal karena tidak adanya pembinaan yang berkelanjutan serta minimnya pendampingan dari pemerintah	1. Tersedianya sumber air yang cukup besar untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan masyarakat. 2. Air dari sumber air yang selama ini dijual untuk kebutuhan komersial oleh pihak swasta, maka kedepan akan di kelola secara mandiri oleh Desa melalui BUMDes. 3. Tersedianya obyek wisata air yang memanfaatkan air sumber "Umbul Kemanten" namun belum terkelola secara baik dan terkonservasi untuk kepentingan jangka panjang. 4. Keinginan masyarakat untuk mengembangkan kondisi ekonomi menuju masyarakat agraris-industri melalui pengembangan wilayah agropolitan dan minapolitan dengan adanya sumber air "Umbul Kematen". 5. Pemanfaatan potensi sumber air Umbul Kematen diharapkan dapat meningkatkan

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

daerah. 5. Belum tersinerginya kekuatan kewirausahaan desa sebagai kekuatan pengembangan ekonomi terpadu. (saling terkait dan saling mendukung).	pendapatan asli desa untuk pembangunan masyarakat secara luas diberbagai bidang. 6. Adanya potensi kuliner (home industry) sebagai pendukung kekuatan ekonomi desa.

1.2. Permasalahan dan Strategi Program yang Berkelanjutan

1.2.1. Permasalahan yang ada di lokasi:

a. Belum adanya perencanaan tata kelola pengembangan sumber air "Umbul Kematen" sebagai unit usaha Desa, baik secara konseptual maupun detail teknis yang terdokumentasi sebagai acuan kerja jangka menengah dan jangka panjang. Hal ini terjadi disebabkan minimnya pengetahuan dan skill dalam perencanaan pengelolaan potensi.
b. Pengelolaan sumber air "Umbul Kematen" membutuhkan pengelolaan melalui kelembagaan formal yang diakui sebagai unit usaha desa agar ada keseriusan dalam penangannya. Namun hal ini belum mampu di dilaksanakan secara baik karena masih minimnya pemahaman dan pendampingan terhadap konsep pengelola kelembagaan agar mampu mewujudkan kelembagaan usaha yang profesional, terutama dikaitkan dengan amanah UU Desa tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). .
c. Sumberdaya lokal cukup banyak terutama generasi muda, namun masih belum dilibatkan secara baik, dan ini membutuhkan pembinaan apabila mereka dilibatkan sebagai bagian dari pengelolaan BUMDesa pada sisi pengelolaan sumber air "Umbul Kematen".
d. Belum sinerginya antar unit usaha masyarakat untuk mendukung pengembangan pengelolaan perekonomian masyarakat secara terpadu. Sinergi belum terbangun karena belum ada wadah social yang menangani permasalahan keterpaduan ekonomi ini.

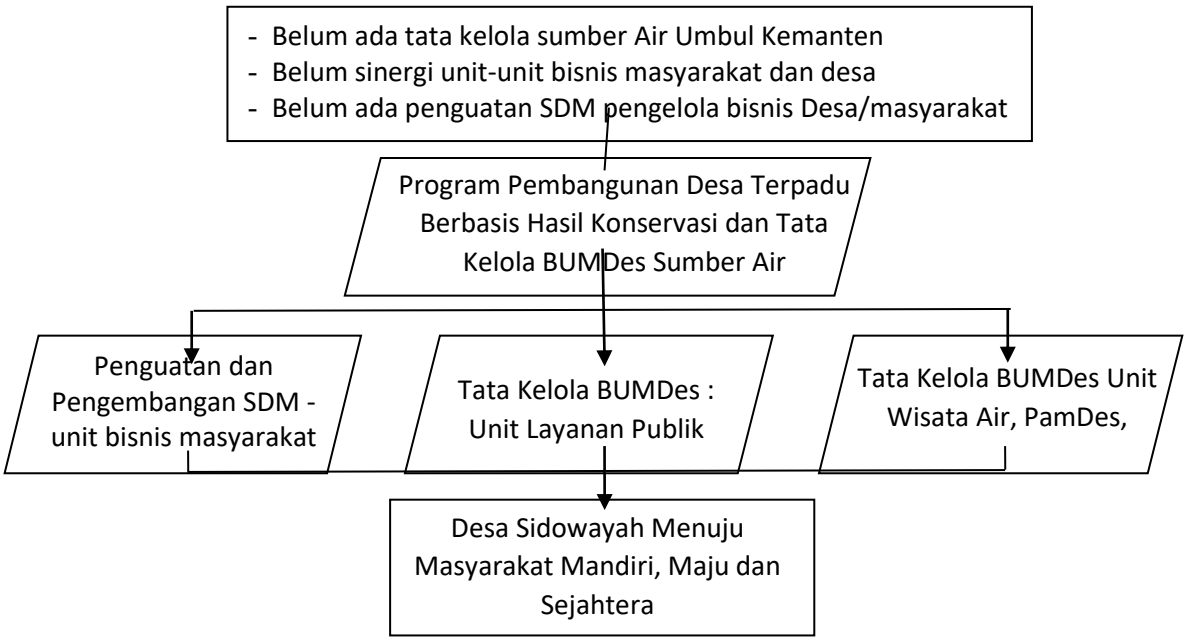
1.2.2. Strategi Program yang berkelanjutan:

Untuk menjamin penyelesaian masalah secaca bertahap dan berkelanjutan maka di perlukan skala prioritas program yang bersifat mendasar dan menyentuh semua lini permasalahan (program yang strategis) meliputi :

a. Program yang menyentuh pada kebutuhan *desain tata kelola yang terintegrasi* meliputi tata ruang pemanfaatan lahan, pemanfaatan potensi air sumber, pelayanan publik yang

mendukung peningkatan usaha desa dan masyarakat dan aturan-aturan hukum yang menguatkan kegiatan pengembangan ekonomi desa.

b. Program diarahkan kepada pola SDM berkualitas yang sesuai dengan desain tata kelola unit usaha desa dan layanan usaha masyarakat.
c. Program diarahkan pada sistem sebaran informasi berbasis Web yang senantiasa dikelola secara periodik.
d. Program juga diarahkan untuk menguatkan usaha-usaha mikro di masyarakat agar tersinergi dalam pengelolaan dan pengembangan ekonomi desa.



1.3. Metode yang Diterapkan untuk Mengatasi Permasalahan

Berdasarkan pada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Sidowayah, khususnya solusi yang dapat dilaksanakan selama pelaksanaan KKN PPM, yaitu :

a. Melaksanakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, BPD dan Perangkat Desa Sidowayah untuk merumuskan arah pengembangan pengelolaan usaha Desa terutama pemanfaatan sumber air "Umbul Kematen" sebagai daya dukung utama pengembangan ekonomi desa. Dengan adanya daya dukung tersebut diharapkan akan menumbuhkan penguatan jaringan lokal untuk mendapatkan respon positif masyarakat (Karang taruna, PKK. Kelompok ternak, kelompok tani) guna mewujudkan pengembangan ekonomi kreatif secara terpadu.
b. Melaksanakan identifikasi potensi yang bersumber dari pemanfaatan air dari mata air "Umbul Kematen" sebagai produk unggulan bersama kelompok UMKM untuk menciptakan diversifikasi produk baru.

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

c. Melaksanakan pengembangan melalui transformasi pengetahuan usaha dan skill produksi untuk mendorong usaha-usaha masyarakat yang baru tumbuh ataupun sedang tumbuh agar mampu bertahan dalam persaingan produk makanan olahan dengan berbasis bahan pangan lokal untuk mendukung wisata air "Umbul Kematen".
d. Pengembangan dasar-dasar manajemen pengelolaan organisasi usaha secara kelompok ataupun skala desa.
e. Penyediaan bantuan alat pendukung administrasi berbasis teknologi informasi dan data untuk meningkatkan kemampuan sirkulasi produk dan pemasaran.
f. Melakukan pendampingan masyarakat dan para pengelola usaha kelompok dan usaha tingkat desa, baik secara administrasi mapun secara kelembagaan.

1.4. Tahapan dalam Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mengatasi permasalahan di atas, rencana tahapan pelaksanaan kegiatan tahapan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Pembekalan yang meliputi:
   a. Rekruitmen mahasiswa
   b. Sosialisasi ke masyarakat pengguna program KKN-PPM
   c. Persiapan mahasiswa dengan mengadakan pembekalan KKN-PPM
   d. Penerjunan mahasiswa ke lokasi KKN-PPM
2. Pelaksanaan kegiatan meliputi:
   a. Penyuluhan Pengembangan Desa melalui tata kelola potensi local.
   b. Pelatihan Manajemen Organisasi Berbasis Profit dan Sosial.
   c. Pendampingan kelembagaan unit usaha desa dan kelompok usaha masyarakat.
   d. Pendampingan penguatan sumber daya manusia melalui pendampingan sadar wisata, manajemen, finansial, motivasi berwirausaha, pemasaran dan peningkatan ketrampilan
   e. Pendampingan penyusuanan dokumen bisnis plan unit usaha desa
   f. Pendampingan penyusunan dokumen aturan unit-unit usaha yang berskala desa seperti BUMDesa.
   g. Pendampingan penyusunan peta wisata dan kuliner skala desa.
   h. Pendampingan penyusunan Web untuk penyebaran informasi bisnis desa
   i. Pendampingan penyebaran informasi bisnis desa dan masyarakat yang efektif melalui penyusuanan leaflet yang menarik.
   j. Penyediaan fasilitas pendukung penyusunan web penyebaran informasi desa.

HASIL CAPAIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kuliah Kerja Nyata (KKN UII) dilaksanakan melalui beberapa proses, yaitu proses persiapan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi.

Persiapan

a. Penentuan Tim Mahasiswa

Penentuan Tim Mahasiswa dilakukan pada waktu 12 s/d 16 Juni 2017 Kegiatan awal dilakukan oleh DPL bersama pusat KKN melakukan seleksi mahasiswa yaitu melakukan seleksi mahasiswa KKN melalui seleksi administrasi serta test kesiapan pengetahuan dan kecakapan. Seleksi ini dimaksudkan untuk mendapatkan mahasiswa yang dibutuhkan sesuai dengan tema program KKN PPM. Tujuan seleksi ini dilakukan untuk menemukan mahasiswa yang sesuai harapan program.

b. Pembekalan Mahasiswa

Pelaksanaannya dilakukan pada 13 s/d 18 Juli 2017. Persiapan KKN dilakukan dengan diawali persiapan, yaitu mempersiapkan para mahasiswa dengan membekali melalui pertemuan-pertemuan pembekalan. Pembekalan ini dilakukan melalui beberapa tahap mulai wawasan pengetahuan, keprodian, skill keagamaan hingga pembekalan Teknologi Terapan sesuai disiplin ilmu mahasiswa.

Pembekalan materi bidang-bidang garap atau tema khusus, meliputi :

1. Bidang " Pengembangan Industri Ekonomi Kreatif Berbasis Wirausaha dan Etika Global.
2. Bidang "Pengembangan Virtual Environment (VE) untuk pendidikan, pemerintahan dan bisnis desa"
3. Bidang "Pengembangan Kawasan Pedesaan untuk peningkatan Kesejahteraan Masyarakat".
4. Bidang "Kemasyarakatan dan Kewilayahan"
5. Materi Tema Program KKN PPM

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2




Pembekalan Pengembangan Industri Ekonomi Kreatif Berbasis Wirausaha dan Etika Global (15 Juli 2017)




Pembekalan Pengembangan Virtual Environment (VE) untuk pendidikan, pemerintahan dan bisnis desa dan Pengembangan Kawasan Pedesaan untuk peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (18 Juli 2017)

c. Pelepasan untuk penerjunan Mahasiswa KKN

Pada tanggal 27 Juli 2017 dilakukan pelaksanaan pelepasan mahasiswa KKN dilakukan pada tanggal dengan tujuan memberikan arahan dan pembekalan umum dari jajaran Rektorat guna memberikan motivasi, arahan, kebijakan dan dukungan pada pelaksanaan KKN, sehingga mahasiswa mampu bersosialisasi, berinteraksi dan melaksanakan tugas dengan baik pada kegiatan KKN.




Pelepasan KKN UII secara massal

Selanjutnya pelaksanaan penerimaan mahasiswa secara formal di laksanakan tanggal ada 31 Juli 2017 dikarenakan menyesuaikan dengan kesiapan Desa Sidowayah. Serah terima

mahasiswa dari UII kepada Desa Sidowayah dilaksanakan oleh DPL kepada Lurah Desa melalui serimonial di Kantor Kecamatan Polanharjo.



Penerimaan oleh Pihak Desa di kantor Kecamatan polanharjo

Pada hari penerjunan ini dilaksanakan pula koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh penggerak masyarakat sasaran guna melaksanakan kegiatan berbasis tema program KKN PPM. Seperti dengan perangkat BUMDES, kelompok petani, kelompok atau unit bisnis BUMDES dan beberapa tokoh penggerak wanita tani.



Dialog, sosialisasi dan koordinasi kegiatan KKN PPM

5.1.1. Pelaksanaan

Sosialisasi program KKN PPM terkait program yang akan dijalankan hasil dari kesepakatan awal yang sudah tertuang dalam proposal program KKN PPM. Dan sosialisasi dilakukan melalui pertemuan desa dan dusun (Rebug desa dan dusun) guna mensinergikan semua kegiatan yang akan dikerjasama dengan banyak pihak dalam masyarakat. Tujuannya untuk mendapatkan kesepahaman terhadap program yang akan dilaksanakan bersama masyarakat. Selain itu mempersiapkan masyarakat sasaran untuk terlibat kegiatan yang disepakati bersama masyarakat.

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

5.1.1.1. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Seiring berkembangnya zaman, teknologi informasi juga mengalami banyak perkembangan dimana meningkatnya kebutuhan akan adanya teknologi informasi yang lebih memadai guna untuk mempromosikan bisnis yang kurang mendapat perhatian dari masyarakat baik masyarakat internal maupun eksternal. Hal tersebut menyebabkan pemerintah desa membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimana secara tidak langsung pemerintah desa ikut mendukung jalannya bisnis dari usaha-usaha masyarakat desa dan dapat meningkatkan perekonomian desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Desa Sidowayah meliputi beberapa sektor, diantaranya sektor pertanian, sektor perikanan, sektor pariwisata, dan sektor RPK (Rumah Pangan Kita). BUMDes berperan sebagai wadah dari

bisnis usaha kecil menengah masyarakat Sidowayah untuk meningkatkan potensi yang sudah ada di Desa Sidowayah serta meningkatkan eksistensinya di bidang perekonomian. Teknologi informasi yang akan digunakan berupa bookletyang berisi potensi-potensi usaha yang diwadahi oleh BUMDes dan video dokumentasi yang menampilkan potensi usaha masyarakat Sidowayah.



Gambar.1. Proses Pendataan Profil BUMDES

Booklet dan video ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi bagi masyarakat Sidowayah maupun masyarakat luar, serta mampu untuk meningkatkan kerja

sama antar instansi dan mampu untuk meningkatkan daya tarik wisatawan nasional maupun internasional.

Pengambilan gambar dilakukan setelah observasi dan wawancara pengumpulan data. Untuk mengoptimalkan pengambilan gambar dan video dalam pelaksanaannya dibuat penjadwalan. Penjadwalan disusun berdarkan hasil diskusi dengan narasumber terkait. Metode dan strategi pelaksanaan yang digunakan berupa observasi dan survei lokasi kegiatan usaha BUMDes SINERGI. Dari 8 unit usaha BUMDes yang ditargetkan, pengambilan gambar dan video berhasil dilakukan kepada 8 unit usaha tersebut. Waktu yang telah digunakan untuk mengambil gambar dan video adalah 8 hari. Dalam pelaksanaan pengumpulan gambar terdapat beberapa kendala seperti sulitnya mengambil objek gambar yang tepat dan jadwal yang telah disusun tidak tepat momen terutama pada unit usaha pariwisata. Namun secara keseluruhan, objek-objek gambar yang ditargetkan berhasil dikumpulkan. Kegiatan ini membutuhkan waktu dari 5 Agustus hingga 29 Agustus 2017.



Gambar.2. Profil BUMDES "SINERGI"

Program ini ditargetkan untuk membuat Desa Sidowayah agar semakin berkembang dalam bidang pariwisata. Program ini dilakukan dengan membuat sketsa

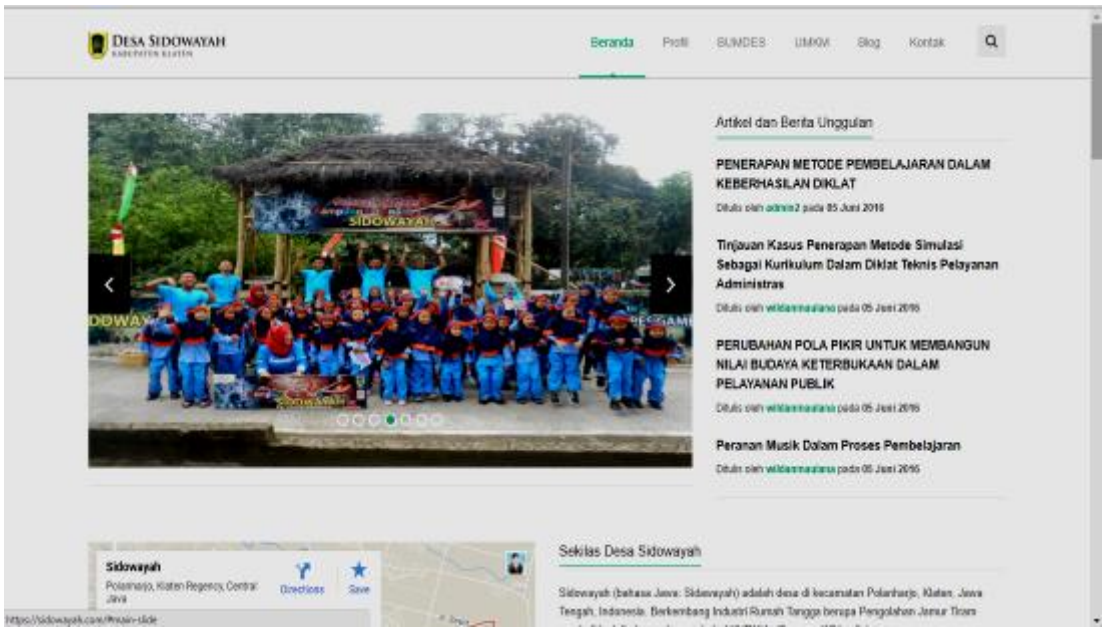
e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

pariwisata yaitu "Wisata Kuliner Ndeso" dimana konsep wisata ini adalah tempat wisata yang masih berbau desa yaitu dengan adanya gazebo-gazebo yang terletak di atas sawah dan dengan adanya pemandangan hamparan sawah akan membuat para penikmat kuliner lebih menikmati suasana disekitar sawah-sawah. Konsep tempat wisata ini diharapkan dapat memajukan Desa Sidowayah dalam bidang pariwisata. Selain adanya konsep gazebo yang terletak di atas sawah, konsep ini nantinya juga akan memperkenalkan UMKM yang ada di Desa Sidowayah dengan membuat tempat kuliner nusantara.

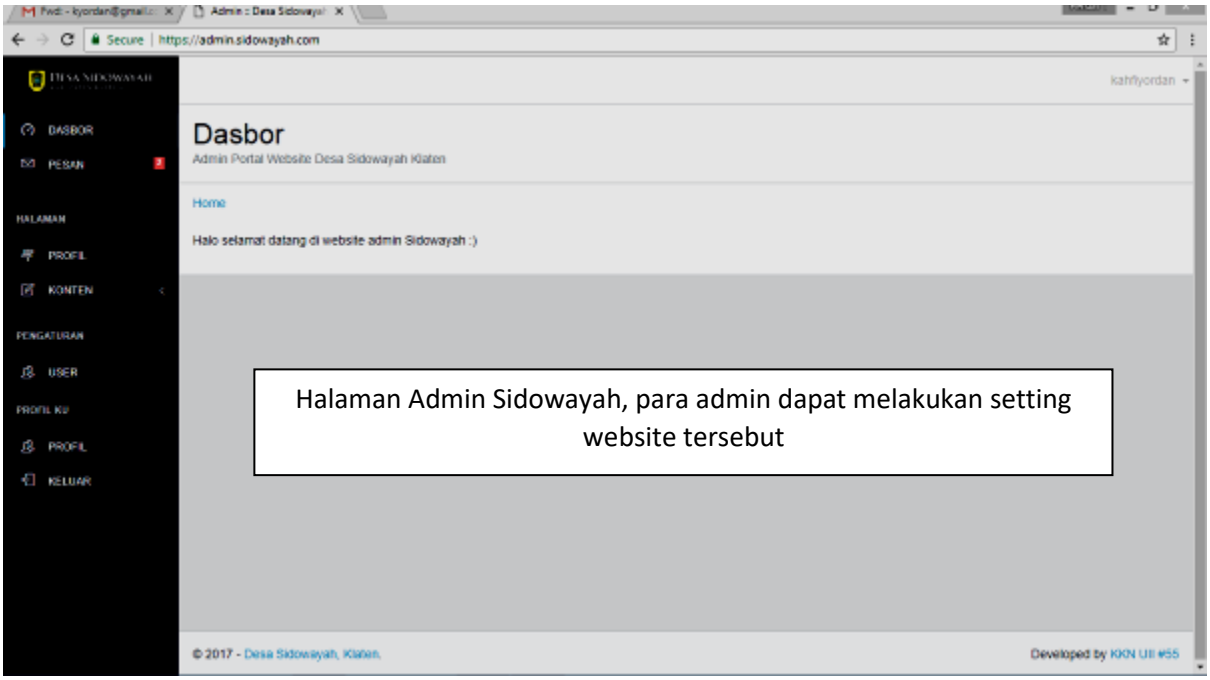
Program ini diadakan untuk memajukan dan memperdayakan pariwisata yang ada di Desa Sidowayah selain Umbul Kemanten dan Kampung Dolanan Sidowayah. Masyarakat nantinya diharapkan selain mengunjungi Umbul Kemanten dan Kampung Dolanan Sidowayah juga akan mengunjungi "Wisata Kuliner Ndeso". Dengan adanya "Wisata Kuliner Ndeso" ini nantinya juga akan dapat meningkatkan semangat wirausaha sekaligus modernisasi produk- produk UMKM yang ada di Desa Sidowayah. Tujuan akhir dari program ini adalah agar UMKM yang ada di Sidowayah dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat membuat produk Sidowayah kuat bersaing dalam pasar-pasar yang penuh dengan produk kompetitor dari desa lain, dan juga menekan angka 'berhenti usaha' bagi UMKM yang ada Desa Sidowayah. Selain itu, tujuan akhir dari program ini adalah lebih kepada pariwisata yang ada di Desa Sidowayah semakin maju dan mempunyai banyak pengunjung yang akan datang untuk menikmati wisata-wisata bernuansa pedesaan sehingga dapat memajukan Desa Sidowayah kedepannya.

5.1.1.2. Pendampingan Pembuatan Web dalam Rangka Penyebaran Informasi Bisnis Tingkat Desa

Perkembangan teknologi informasi dan tekonologi komputer dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, bisnis, administrasi perkantoran, komunikasi, pemerintahan dan kegiatan lain, dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan yang cukup besar di negara ini dalam proses pembangunan secara menyeluruh. Internet merupakan salah satu sarana yang mendukung bagi masyarakat untuk mencari atau mengetahui segala informasi yang dibutuhkan. termasuk juga *Website* yang saat ini sedang popular. Dengan menggunakan *Website*, kita dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Selain itu layanan *Website* tersebut dapat diterapkan pada perusahaan-perusahaan, instansi-instansi pemerintahan, pendidikan dan sebagainya.



Gambar diatas merupakan halaman depan website www.sidowayah.com



Gambar.3. Website BUMDES Desa Sidowayah

Sistem informasi yang akan di buat ini yaitu sebuah *website* kantor desa, *website* tersebut berguna untuk semua masyarakat agar mendapatkan informasi-informasi mengenai potensi-potensi bisnis yang ada di Desa Sidowayah mulai dari pariwisata, pertanian, serta UKM yang di miliki desa, semua kegiatan dan memperkenalkan semua staf dan pengurus kantor desa tersebut. penulis berusaha untuk membuat sebuah situs *Website* kantor desa yang dinamis

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

Program Pendampingan pembuatan web dalam rangka penyebaran informasi bisnis tingkat desa ini diharapkan dapat membantu mempromosikan dan memajukan desa sidowayah baik dalam segi bisnis dan pariwisata. Dengan adanya website yang dibuat maka diharapkan untuk dapat mempromosikan dan menunjang UMKM dan berbagai bisnis yang ada baik dari BUMDES maupun yang non BUMDES.

Pendampingan Penyusuanan Master Plan Wisata Desa Sidowayah

Program ini ditargetkan untuk membuat Desa Sidowayah agar semakin berkembang dalam bidang pariwisata. Program ini dilakukan dengan membuat sketsa pariwisata yaitu "Wisata Kuliner Ndeso" dimana konsep wisata ini adalah tempat wisata yang masih berbau desa yaitu dengan adanya gazebo-gazebo yang terletak di atas sawah dan dengan adanya pemandangan hamparan sawah akan membuat para penikmat kuliner lebih menikmati suasana disekitar sawah-sawah.

Konsep tempat wisata ini diharapkan dapat memajukan Desa Sidowayah dalam bidang pariwisata. Selain adanya konsep gazebo yang terletak di atas sawah, konsep ini nantinya juga akan memperkenalkan UMKM yang ada di Desa Sidowayah dengan membuat tempat kuliner nusantara.

Program ini diadakan untuk memperdayakan pariwisata yang ada di Desa Sidowayah selain Umbul Kemanten dan Kampung Dolanan Sidowayah. Masyarakat nantinya diharapkan selain mengunjungi Umbul Kemanten dan Kampung Dolanan Sidowayah juga akan mengunjungi "Wisata Kuliner Ndeso". "Wisata Kuliner Ndeso" sehingga dapat meningkatkan semangat wirausaha sekaligus modernisasi produk- produk UMKM yang ada. Tujuan akhir adalah agar UMKM yang ada di Sidowayah dapat mengembangkan usahanya dan produknya kuat bersaing di pasar yang penuh dengan produk kompetitor dari desa lain, dan efeknya menekan angka 'berhenti usaha' bagi UMKM di Desa Sidowayah. Selain itu, tujuan akhir dari program ini adalah lebih kepada pariwisata yang ada di Desa Sidowayah semakin maju dan mempunyai banyak pengunjung yang akan datang untuk menikmati wisata-wisata bernuansa pedesaan sehingga dapat memajukan Desa Sidowayah kedepannya.

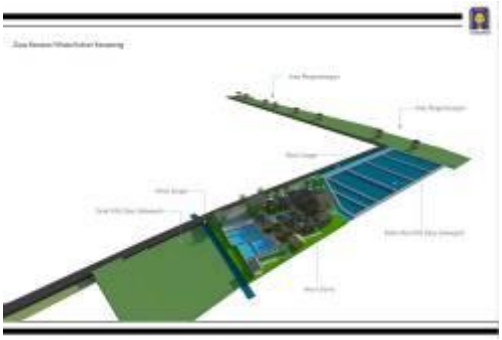


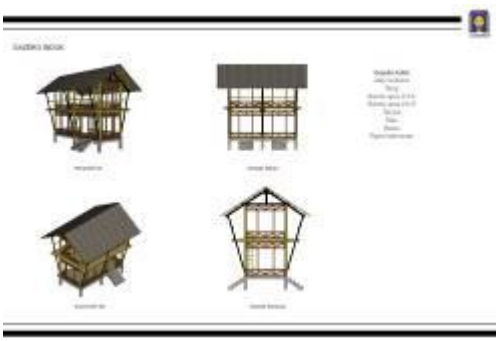


Gambar.4. Proses Pendataan untuk Perencanaan









e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

Gambar.5. Master Plan hasil Perencanaan

Penyusun dalam perencanaan master plan membutuhkan waktu kegiatan sebagai berikut :

a. Mencari lahan potensial RTH
   - Rencana kegiatan : 8 Agustus – 10 Agustus (3 pertemuan)
   - Realisasi : : 8 Agustus – 10 Agustus (3 pertemuan)

b. Analisa lahan yang akan dijadikan RTH
   - Rencana kegiatan : 11 Agustus – 13 Agustus (3 pertemuan)
   - Realisasi : 11 Agustus – 13 Agustus (3 pertemuan)

c, Pembuatan rencana RTH
   - Rencana kegiatan : 14 Agustus – 19 Agustus (5 pertemuan)
   - Realisasi : 20 Agustus – 25 Agustus (6 pertemuan)

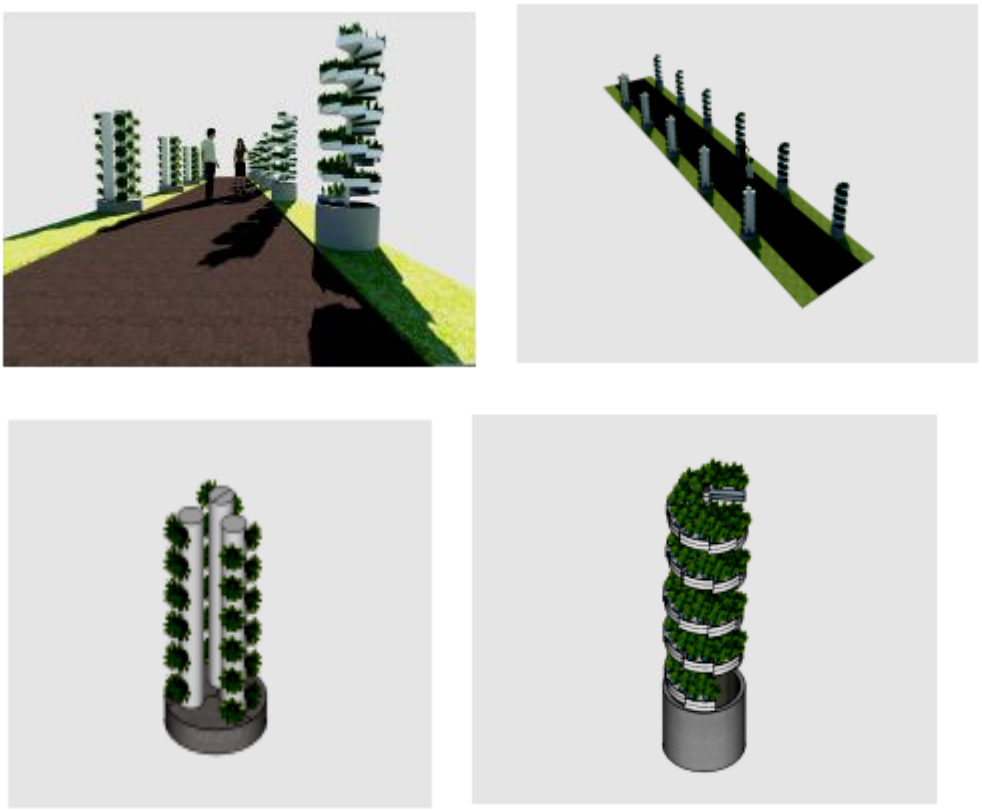
d. Penyempurnaan gambar
   - Rencana kegiatan : 20 Agustus – 22 Agustus (3 pertemuan)
   - Realisasi : 27 Agustus & 28 Agustus (2 pertemuan)

Berdasarkan hasil pemetaan di Sidowayah, dapat dilihat sebuah perencanaan siteplan wisata kuliner ndeso lebih ditempatkan di sekitar persawahan. Sidowayah akan dijadikan desa wisata, pada dasarnya merupakan kawasan perdesaan yang memiliki karakter khusus untuk dapat dijadikan sebagai desa wisata. Desa wisata dapat dimaknai sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku di suatu desa. Dalam mewujudkan suatu kawasan perdesaan yang memiliki karakteristik dalam hal pariwisata perlu adanya perencanaan itu sendiri memikirkan bagaimana pandangan kedepan terhadap potensi suatu perdesaan yang akan dijadikan sebagai desa wisata, kemudian pembangunan memerhatikan bagaimana perubahan yang akan terwujudkan, apakah perubahan itu bersifat progressive atau dengan kata lain perubahan yang lebih maju. Upaya-upaya dalam hal pembangunan juga diperhatikan untuk dapat mewujudkan perencanaan pembangunan desa wisata yang meliput

Perencanaan Wisata Edukasi Vertikultur

Pembuatan permodelan Vertikultur di pilih lokasi di sepanjang jalan Dusun. Krokosan sebagai media tanam bagi warga RT 14 sekaligus menjadi wisata Edukasi Baru untuk Sidowayah. Untuk itu perlu disusun desain model vertikultur yang sesuai dengan kondisi desa Sidowayah. Berdasarkan pertemuan warga bahwa Vertikultur mulai diminati karena adanya

rencana untuk memanfaatkan keminimalan lahan yang layak untuk di tanami tanaman dan sayuran di samping itu adanya kotoran ternak yang tidak termanfaatkan, sehangga membuat warganya berinisiatif mencari solusi atas adanya masalah dan potensi yang ada sehingga munculah sistem penanaman vertikultur yang ada. Dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus dan 29 Agustus 2017.



Gambar.6. Perencanaan Wisata Edukasi Vertikultural

Pengembangan melalui pendampingan untuk transfomasi pengetahuankelembagaan usaha dan mensinergikan unit-unit usaha pada skala desa

Pendampingan Penyusunan Dokumen Unit Usaha :

Pendampingan Penyusunan Dokumen Unit-Unit Usaha Berskala Desa (BUMDes)

Program ini ditargetkan untuk pemerintah desa terkhususnya adalah Badan Usaha Milik Desa Sidowayah. Program ini diadakan dikarenakan penting agar terjadinya peningkatan administrasi dan peningkatan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa Sidowayah secara terstruktur baik dokumen yang belum tersedia maupun dokumen yang sudah tersedia, misalnya seperti tata cara pembuatan dokumen sesuai aturan yang ada dan pembuatan dokumen-dokumen yang belum dimiliki BUMDes seperti inventaris barang, agenda surat masuk dan keluar, dll. Tujuan akhir

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

dari program ini adalah memperbaiki system pembuatan dokumen yang selama ini telah berjalan di Badan Usaha Milik Desa Sidowayah untuk menjadi lebih terstruktur dan baku sesuai dengan aturan yang ada.

a. Bisnis Plan Umbul Kemanten

Salah satu sektor pariwisata yang dibawahi oleh BUMDes Sidowayah yaitu Umbul Kemanten. Umbul Kemanten menjadi aset di sektor pariwisata yang menjadi salah satu ikon di Klaten khususnya di Desa Sidowayah. Tempat wisata Umbul Manten memiliki asal-usul yang menarik. Umbul Kemanten berasal dari kata "manten" dalam bahasa jawa berarti "pengantin". Dahulu Umbul Kemanten digunakan untuk prosesi siraman sebelum acara pernikahan dalam adat Jawa. Umbul Kemanten dahulu memiliki 2 sumber mata air dimana kedua sumber air tersebut dikenal dengan Umbul Peteng dan Umbul Pelem. Oleh masyarakat sekitar kedua umbul tersebut dahulu disebut sebagai Umbul Lanang yang berarti laki-laki dan Umbul Wadon yang berarti perempuan.



Gambar.7. Umbul Kematen dan Kampung dolanan anak

Tempat wisata Umbul kemanten terletak di Klaten, tepatnya di Dusun Janti, Kelurahan Janti, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Jarak antara Umbul Ponggok tidak terlalu jauh dengan Umbul Manten sehingga akses jalan antara kedua tempat mudah. Posisi Umbul Kemanten berada ditengah-tengah rerimbunan pohon besar, dimana pohon-pohon tersebut berada mengelilingi umbul dan pohon tersebut oleh masyarakat sekitar disebut pohon Ipik. Pohon tersebut memiliki struktur yang hampir mirip dengan pohon beringin, tinggi dan besar dengan daun rimbun.

Tarif tiket masuk wisata Umbul Kemanten dikenai biaya sebesar Rp 2.000. Di Umbul Manten terdapat 2 spot utama bagi wistawan yang ingin berkunjung, yaitu spot terapi ikan dan kolam Umbul Kemanten. Untuk spot terapi ikan para wisatawan dapat melakukan dan menikmati terapi ikan dengan tarif yang dikenakan sebesar Rp 3.500. Selanjutnya ada spot kolam Umbul Kemanten. Spot kolam ini biasanya untuk berenang dan bisa juga untuk

berfoto, "selfie". Spot kolam ini sangat jernih sehingga para wisatawan dapat berfoto dengan pencahayaan yang bagus dan kejelasan di dalam air yang sangat menarik karena air transparan. Untuk menikmati kolam Umbul Kemanten, para wisatawan hanya dikenakan tarif sebesar Rp. 5.000.

Sektor pariwisata Umbul Kemanten selama beroperasi memiliki beberapa kendala diantaranya akses jalan menuju lokasi ke umbul masih sulit dan belum maksimal. Selain itu kendala lainnya yaitu pengelolaan ticketing yang masih kurang maksimal. Pengelolaan ticketing masih dikelola oleh BUMDes. Sehingga ketika ticket tersebut habis maka dari pihak Umbul Kemanten harus mendatangi BUMDes untuk meminta untuk mencetak ulang ticket Umbul Kemanten. Untuk kendala lainnya yaitu masalah sistem pembukuan atau akuntansi. Dikarenakan BUMDes masih kurang memahami teknologi maka dalam melakukan pembukuan belum maksimal sehingga perlu adanya penyuluhan dari orang ahli bidang akuntansi agar pembukuan Umbul Kemanten baik.

Bisnis plan atau rencana bisnis ke depan yang diharapkan yaitu perlu pembaharuan akses jalan menuju lokasi Umbul Manten. Selain itu pengelolaan ticketing perlu diefisiensikan sehingga ketika ticket habis maka tidak perlu harus ke BUMDes untuk mencetak ulang ticket. Untuk masalah pembukuan perlu didatangkan orang yang ahli bidang akuntansi untuk menyelesaikan masalah terkait sistem pembukuan dan penyuluhan serta pembelajaran, selain itu juga perlu didatangkan ahli IT dalam memberikan pembelajaran terkait mengakses data-data BUMDes selama mengoperasikan teknologi

b. Bisnis Plan Kampung Dolanan Sidowayah

Kampung Dolanan Sidowayah merupakan objek wisata yang masih cukup baru di Desa Sidowayah. Kampung Dolanan juga merupakan salah satu aset pariwisata edukatif yang dimiliki Desa Sidowayah yang dimana terdapat berbagai macam permainan tradisional Indonesia dan sudah berdiri sejak September 2016. Kampung Dolanan berisikan aneka macam permainan tradisional yang sangat menarik dan beragam seperti lompat tali, gobak sodor, ular tangga, engklek, egrang, bakiak, balap karung, boy-boy-an, dan masih banyak lainnya. Tujuan dari dirikannya Kampung Dolanan adalah untuk mengingkatkan dan melestarikan kita tentang permainan-permainan tradisional jaman dahulu yang kini sudah sangat kurang diminati oleh banyak anak-anak karena semakin majunya jaman dan teknologi saat ini. Kampung Dolanan sendiri lebih dikhususkan untuk anak-anak, sehingga pariwisata Kampung Dolanan Sidowayah lebih ditujukan untuk anak-anak kecil seperti PAUD, TK, dan

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

SD. Namun tidak mengurangi kemungkinan bagi orang-orang muda dan dewasa karena Kampung Dolanan juga menawarkan berbagai fasilitas lain seperti outbound, high ropes, menyusuri sungai, membajak sawah dengan kerbau, dan farm tumbing.

Kampung Dolanan Sidowayah atau biasa disingkat KDS merupakan objek wisata yang masih sangat baru dan sangat perlu perbaikan baik dari segi internal maupun eksternalnya. dari segi promosi atau pemasaran Kampung Dolanan sudah memberikan sumbangan yang baik karena sudah bisa melakukan reservasi via telepon dan berbasis *web*. Kampung Dolanan sendiri telah menyumbangkan lebih dari 25% pemasukan untuk BUMDes dengan keuntugan yag lebih dari 8,44%. Tetapi masih terdapat beberapa kendala yang menjadi masalah KDS diantaranya yaitu :

- Lahan KDS yang sempit sehingga parkir KDS sulit. Hal ini menjadi salah satu kendala yang ada di dalam Kampung Dolanan Sidowayah. Sehingga KDS masih sangat membutuhkan lahan yang luas untuk tempat parkir agar para konsumen tidak merasa kesulitan dalam parker
- Tidak adanya wahana untuk kolam renang, karena tidak adanya lahan untuk wahana kolam renang maka KDS saat ini masih belum bisa menyediakannya.
- Keamanan Kampung Dolanan yang masih kurang terjamin. Keamanan yang diberikan Kampung Dolanan masih terbilang kurang lebih baik karena kurangnya training.
- Gaji yang di dapat oleh pengurus Kampung Dolanan Sidowayah tidak tetap. Upah yang diberikan kepada pengurus Kampung Dolanan masish terbilang kecil dan itu semua masih tergantung dari banyaknya pengunjung yang datang semakin banyak pengunjung yang datang maka semakin terjamin upah yag mereka dapatkan. Namun jika pengunjung yang datang sedikit maka upah yang diterima juga sedikit.
- Tenaga kerja ataupun pengurus yang kurang memiliki keterampilan dalam pengelolaan yang lebih baik lagi. Pembekalan training ataupun pembelajaran yang didapatkan masih kurang baik

Dari sekian banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan Kampung Dolanan Sidowayah, masih banyak harapan dan impian untuk membuat Kampung Dolanan Sidowayah menjadi tempat wisata edukatif yang banyak dikenal dan diminati banyak orang baik dari kalangan orang dewasa maupun anak-anak.

Berikut ini merupakan rencana ataupun planing kedepan Kampung Dolanan Sidowayah dalam meningkatkan kinerja dan kwalitasnya untuk menjadikan Kampung Dolanan Sidowayah sebagai pusat wisata edukatif terbaik di Kabupaten Klaten dan sekitarnya..

- Penambahan wahana permainan, baik permainan edukatif maupun permainan tradisional untuk semakin memberikan wadah yang semakin luas bagi para pengunjung yang datang
- Terdapatnya wahana flaying fox untuk anak-anak agar semakin membuat pengunjung merasa senang dan berkeinginan untuk mencoba keberaniannya
- Pembuatan kolam renang untuk anak-anak dan disediakannya mainan-mainan edukatif didalam kolam renang agar anak-anak merasa betah dan senang untuk datang kembali ke Kampung Dolanan Sidowayah
- Membuat Kampung Dolanan semakin tertata dan rapi baik dari wahana yang sudah ada maupun yang mulai di proses agar pengunjung semakin merasa nyaman dan senang untuk bermain kembali
- Memperbaiki struktur pengelolaan baik internal dan eksternal dengan tertata dan lebih baik lagi agar dalam pengelolaan kedepannya dapat berjalan dengan baik dan selaras

c. Program Pendampingan Kelembagaan Unit Usaha Desa dan Kelompok Usaha Masyarakat (Adminstrasi Keuangan dan Pemasaran)

Program ini ditargetkan untuk unit usaha maupun kelompok usaha, yang berarti memungkinkan bagi usaha yang bersifat perseorangan atau dikelola oleh kelompok. Usaha perseorangan misalnya yang dimiliki individu ataupun dalam keluarga, untuk usaha kelompok misalnya yang dimiliki dan dikelola bersama dalam wadah organisasi misalnya Kelompok Tani Wanita.

Program ini diadakan dikarenakan penting untuk meningkatkan semangat wirausaha dan peningkatan administrasi, baik pembukuan maupun manajemen, sekaligus modernisasi produk-produk UMKM, yaitu menyadarkan akan pentingnya pemasaran dan inovasi produk. Tujuan akhir dari program ini adalah membuat produk Sidowayah kuat bersaing dalam pasar- pasar yang penuh dengan produk kompetitor dari desa lain, dan juga menekan angka 'berhenti usaha' bagi UMKM. Manajemen **Pembukuan dan Pemasaran** dilaksanakan 23-24 Agustsus 2017.




Gambar.8. Temu Konsultasi dan Pendampingan Usaha

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

5.1.1.3. Penyuluhan Organisasi Berbasis Profit dan Sosial

Banyak macam dan ragam bentuk suatu organisasi mulai dari yang berbentuk kecil hingga organisasi yang bentuknya besar dan mempunyai suatu tujuan yang berbedapula, begitu pula tentang pengertian organisasi itu sendiri. Seiring berkembangnya zaman, teknologi informasi juga mengalami banyak perkembangan dimana meningkatnya kebutuhan akan adanya teknologi informasi yang lebih memadai guna untuk mempromosikan bisnis yang kurang mendapat perhatian dari masyarakat baik masyarakat internal maupun eksternal. Hal tersebut menyebabkan pemerintah desa membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimana secara tidak langsung pemerintah desa ikut mendukung jalannya bisnis dari usaha-usaha masyarakat desa dan dapat meningkatkan perekonomian desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Desa Sidowayah meliputi beberapa sektor, diantaranya unit pertanian, unit air bersih, unit pariwisata, unit rumah pangan kita (Rumah Pangan Kita), unit jasa layanan, unit rumah kemasan, unit kampung dolanan sidowayah (KDS). BUMDes berperan sebagai wadah dari bisnis usaha kecil menengah masyarakat Sidowayah untuk meningkatkan potensi yang sudah ada di Desa Sidowayah serta meningkatkan eksistensinya di bidang perekonomian.

Dalam mengelola suatu badan usaha, usaha harus mempunyai struktur organisasi yang tertata dengan baik. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Struktur Organisasi sangat penting untuk dapat dipahami oleh semua komponen dalam rangka menciptakan sistem kerja yang efektif dan efesien.

Struktur organisasi merupakan deskripsi bagaimana organisasi membagi pekerjaan dan melaksanakan tugas atau pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi juga mengatur siapa yang melaksanakan tugas dan pekerjaan itu. Selain membagi dan mengatur tugas dan pekerjaan yang diemban oleh organisasi, struktur organisasi juga menggambarkan hubungan organisasi secara internal maupun eksternal.



Gambar.9. Penyuluhan Organisasi Berbasis Profit dan Sosial

Manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usahda dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dilaksanakan 28 Agustus 2017.

Dalam pertemuan mengkaji unit usaha yang perlu disinergikan dan berorientasi profit agar terjadi kesinambungan dalam pengelolaan :

1. **Unit KAMPUNG DOLANAN ANAK SIDOWAYAH** (KDS) Pada unit KDS penyusun melakukan interview pada mbak Anis selaku pengelola KDS. Pada unit KDS memberikan informasi bahwa KDS bekerjasama dengan Training 77 untuk melakukan pelatihan kepada pengelola KDS agar pengelola dapat melakukan kegiatan-kegiatan secara terstruktur. Sehingga pengelola KDS dapat melayani pengunjung dengan baik dan aman, supaya pengunjung menjadi nyaman dan aman dalam menikmati wahana/atraksi yang berada di Kampung Dolanan Sidowayah.

   Perlu perbaikan : a. sumber daya manusia kurang, terlalu sedikit untuk mengelola dan menjalan operasional bisnis. Butuh personil tambahan. b. kurangnya inovasi permainan, dalam artian kurang inovasi dalam segi permainan yang ada, sehingga terkesan stagnan dan beresiko membosankan dalam jangka waktu selanjutnya. c. kurangnya kebersihan, butuh lebih rapi lagi, dan lebih asri sehingga elok dipandang mata dan sejuk dihati dan membuat nyaman pengunjung. d. perlunya inovasi dalam pengelolaan pembagian profit dan keuntungan, sehingga dengan efisiensi pengelolaan yang ada, lebih mudah tercapai target dan tujuan yang diinginkan beserta keuntungan yang lebih banyak lagi. e. perlunya kemandirian dalam pengelolaan agar tidak bergantung kepada pihak ke tiga, sehingga porsi profit menjadi lebih besar karena telah mampu

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

berdiri sendiri. f. kurangnya koordinasi antara BUMDES dan anggota unit yang ada di KDS. koordinasi penting untuk dilakukan sehingga aliran informasi terjalin dengan baik. g. kurangnya pengawasan oleh BUMDES. Terutama dalam hal peralatan permainan bagi pengunjung. h. Sebaiknya berkerja sama dengan instant pendidikan maupun instansi lainnya untuk meningkatkan promosi sehingga pengunjung tidak hanya datang pada saat musim liburan saja.

2. Pada **UNIT PARIWISATA** di sidowayah masih hanya terdapat pariwisata umbul kemanten yang sudah berfungsi. Selain umbul kemanten terdapat juga Umbul Siblarak yang masih dalam pembangunan. Pada pariwisata umbul kemanten sudah baik dalam melayani pengunjung yang datang dengan teknis yang sederhana. Pengelola diumbul manten terdapat 3 orang untuk mengelola pada bagian karcis/tiket dengan shiff kerja masing-masing. Di umbul kemanten terhambat dengan sengketa lahan yang terdapat pada perbatasan antara desa Sidowayah dengan Wundu.

   Perlu perbaikan : a. belum ada struktur yang jelas dalam pembagian kerja pada usaha Umbul Manten, secara sekilas seperti pembagian kerja sederhana. b. Pengawasan yang masih kurang dari BUMDES kepada Umbul Kemanten.dan terkesan lepas tangan dalam pengelolaan di lapangan. Berkesan tinggal tunggu setoran; c. Akses masuk hanya terdapat satu pintu secara resmi, dan terdapat beberapa pintu masuk lain yang tidak resmi. d. Perlu menjalin kerja sama dengan pihak lain berkenaan dengan promosi,asuransi,dan lain lain untuk meningkatkan pendapatan. e. Mulai dari segi promosi yang belum ada, sehingga murni promosi secara person to person dari setiap pengunjung yang datang. Oleh karena itu, jika bentuk promosi adalah seperti diatas, maka yang perlu dilakukan selaku pihak manajemen umbul kemanten adalah dengan meningkatkan tingkat kepuasan dari para pengunjung. f. Jika memang dibutuhkan bentuk promosi lain, maka perlu dilakukan promosi tambahan diluar promosi yang ada, yaitu seperti banner, pamphlet, atau iklan-iklan tambahan yang cakupan wilayahnya lebih luas lagi sehingga mampu menyaring lebih banyak pengunjung. g. Pendataan secara professional belum terimplementasi, seperti pendataan pengunjung secara setiap harinya agar diperoleh data yang baik sebagai sumber analisis dan perbaikan kedepannya

3. **Unit AIR BERSIH.** Pada unit ini pengelolaan masih di pegang oleh BUMDes sendiri karena masih belum ada yang mengelola sendiri. Sebelumnya unit ini dipegang oleh pak Wawan namun pak memegang Kaur Pembangunan desa

Sidowayah. Unit air bersih belum adanya pengelolan untuk mengecek aliran air yang mengalir pada rumah-rumah warga Sidowayah.

Perlu Perbaikan : a. Perlu adanya pengelola tersendiri yang mengurusi bagian air bersih b. Perlu adanya pengelolaan pengawasan setiap periode waktu terhadap aliran air ke rumah warga agar aliran air selalu lancar c. Struktur oragnisasi belum, hanya dipegang oleh satu orang sehingga pengawasan belum maksimal/

4. **Unit PERTANIAN**. Pada unit pertanian di kelola oleh Bapak Sriyono. Unit pertanian ini sudah baik sudah dapat menghasilkan profit lumayan banyak dan pengeloaan juga sudah baik. Kekurangannya hanya terbatasnya sumber daya manusia untuk pekerja dalam melakukan pekerjaan dilapangan.

   Perlu perbaikan : a. Kurangnya sumber daya manusia yang mengurusi bidang pertanian b. Bekerja yang masih mengandalkan pekerja dari luar c. Bidang pertanian hanya mengurusi tanah kas desa, sebaiknya juga mengurusi kelompok-kelompok tani di desa Sidowayah. d. Tanah kas desa sebaiknya menjadi percontohan kelompok kelompok tani lain dalam hal peningkatan keuntungan e. Sebaiknya padi diproduksi sendiri dsn dijual secara mandiri ke desa Sidowayah maupun keluar desa agar tidak bergantung kepada pihak lain. f. Sebaiknya pertanian tidak hanya mengfokus pada tanaman padi, seharusnya pada tanaman palawija yang lainnya juga

5. **Unit RUMAH PANGAN KITA** (RPK) Pada unit RPK dipegang oleh Bapak Sony B Laksono. Pada unit ini hanya dipegang oleh satu orang. Unit ini bekerjasama dengan Bulog yang menyediakan berbagai bahan sembako. Namun sekarang ini RPK terbeatas dengan bahan sembako yang dikrim oleh Bulog, PRK hanya menerima bahan sembako berupa beras, gula, dan minyak. Bahan sembako itupun tidak selalu ada masih terbatas jumlah stock yang terima oleh RPK.

   Perlu Perbaikan : a. Rumah pangan kita sebaiknya digabung dengan rumah kemasan karena memiliki konsep yang sama b. Saat ini hanya terdapat 2 toko kelontong tempat suplai barag dari bumdes dan hanya ada 2 komoditi yang disuplai, sebaiknya jumlah toko kelontong diperbanyak dan jumlah supplier ditambah, c. Sebaiknya BUMDES mendirikan mini market tempat menjual barang- barang hasil produk desa sidowayah. d. Mencari produsen untuk menstock barang apabila ingin mendirikan minimarket.

6. **Unit JASA LAYANAN.** Pada unit jasa layanan dikelola oleh Alwan Nugroho S. Unit jasa layanan bekerjasama dengan BNI 46 untuk melayani masyarakat desa Sidowayah.

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

BNI 46 menyediakan berbagai kemudahan seperti transaksi menabung, membayar listri, pulsa dll. Jasa layanan terbatas dengan tempat pelayanan pengujung, tempatnya masih bergabung dengan BUMDes. Masih kurangnya nasabah yang berminat untk masuk ke BNI 46.

Perlu perbaikan : a. Mendirikan tempat layanan sendiri untuk memudahkan pelanggan dalam bertransaksi. b. Menambah kerjasama jasa layanan lain sesuai dengan kebuthan desa.

7. **Unit RUMAH KEMASAN.** Pada unit ini dikeloLa oleh bapak Sony B Laksono. Unit ini kemungkinan kan digabung dengan unit rumah pangan kita dikarenkan dikelola oleh orang yang sama. Pada unit ini pun masih terbatas dengan produk yang dipasarkan oleh unit rumah kemasan. Hanya terdapat beberapa UKM yang mau bekerjama sama dengan BUMDes.

   Perlu perbaikan : a. Sebaiknya unit rumah kemasan disatukan dengan rumah pangan kita. b. Sebaiknya bumdes mendata semua produk makanan yang ada di Sidowayah bumdes menawarkan packing. c. Rumah kesamaan akan digabung dengan rumah kita.

Pendampingan Penyusunan Dokumen pengembangan unit usaha

a. Kegiatan dan Pembahasan Program Pendampingan Penyusunan Dokumen Aturan Unit-Unit Usaha Berskala Desa (BUMDes)

Program Pendampingan Penyusunan Dokumen Unit-Unit Usaha Berskala Desa (BUMDes) adalah program yang diadakan untuk mengembangkan pengetahuan tentang pentingnya dokumen-dokumen yang telah dibuat. Selain itu program ini diadakan untuk melemngkapi dokumen yang belum tersedia di BUMDes dan memperbaiki kesalahan pada dokumen yang ada. Pelaksanaan kegiatan cukup tentative, dikarenakan menyesuaikan hasil referensi yang diperoleh penyusun untuk membuat dokumen. Penyusun merancang waktu kegiatan sebagai berikut:

1. Interview dilakukan untuk mencari dan menggali dokumen - dokumen yang terdapat di Badan Usaha Milik Desa. Tahapan pertama yaitu melakukan interview dengan perangkat BUMDes, pertama yaitu direktur BUMDes apakah penyusun diperbolehkan melihat dokumen-dokumen yang ada di BUMDes. Setelah itu, maka penyusun pun melakukan interview kepada staff BUMDes tentang dokumen-dokumen yang ada dan tidak ada pada BUMDes. Sehingga pada akhirnya staff BUMDes pun memperlihatkan langsung dokumen-dokumen yang telah terdapat di BUMDes. Penyusun pun bertanya terkait apa saja dokumen yang dibutuhkan oleh BUMDes.

2. Analisa data dilakukan setelah penyusun mendapatkan informasi dokumen yang terdapat di BUMDes. Sehingga penyusun mereview kembali, dan mengetahui kekurangan- kekurangan dokumen yang dimiliki BUMDes.
3. Penyusunan dan pembuatan dokumen dilakukan dengan melalui berbagai macam metode, yaitu : Penyusun mencari referensi dokumen melalui beberapa link internet yang baku. Penyusun pula mencari referensi melalui beberapa buku yang tepat agar penyusun dapat menyusun dan membuat dokumen. Tahap selanjutnya setelah penyusun mendapatkan semua referensi, penyusun membuat dokumen-dokumen yang belum terdapat di BUMDes seperti pembuatan konsep notulen, inventaris barang, agenda surat masuk dan keluar, dll.
4. Setelah penyusun menyelesaikan semua dokumen baik dalam hard dan softcopy, maka penyusun menyerahkan dokumen-dokumen yang telah dibuat tersebut kepada BUMDes. Dokumen dalam bentuk hardcopy disusun dengan menggunakan map, sedangkan dokumen dalam bentuk softcopy telah disusun oleh BUMDes dan dibagi sesuai dengan file yang sama



Gambar.10. Pendampingan Penyusunan Dokumen Unit Usaha

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

Dengan disempunakan dokumen secara stándar diharapkan kinerja adminstrasi dan keuangan perkantor unit usaha BUMDes dapat berjalan sebagaimana mesti seperti organisasi profesional lainnya.

b. Pembuatan Leaflet dan Baliho Wisata Kuliner

Dalam merencanakan model informasi untuk program kerja penyediaan fasilitas pendukung penyebaran informasi desa Sidowayah adalah melalui model baliho dan *leaflet* agar dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi usaha ekonomi dan pariwisata. Selain itu bertujuan untuk agar masyarakat luas mengenal berbagai macam usaha ekonomi dan pariwisata yang ada di desa Sidowayah



Gambar.11. Leaflet Wisata dan Produk Makanan Olahan Sidowayah

Baliho sebagai sarana ataupun media yang digunakan untuk promosi, mempunyai unsur memberitakan informasi event ataupun kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat umum, sehingga dipakai untuk mengiklankan suatu produk. Baliho juga mendukung penyebaran informasi desa Sidowayah ini berfungsi untuk menyebarkan usaha-usaha ekonomi dan pariwisata yang ada di desa ini agar masyarakat luas lebih mengenal desa Sidowayah lebih dalam.



Gambar.12. Baliho Wisata dan produk Makanan Olahan Sidowayah

5.1.1.4. Penyediaan Fasilitas Pendukung Penyebaran Informasi Bisnis Desa

Pada masa pelaksanaan KKN PPM ini terdapat aktifitas penyebaran informasi bisnis desa guna menjembatani pembuatan Web dan pelatihan admin pengelola Web informasi bisnis desa. Fasilitas tersebut meliputi penyediaan computer kerja selama proses pembuatan dan uji kerjanya web. Selama pengerjaan web, alat ini digunakan secara maraton karena kapasitas kerja yang lebih baik dengan bekerja dengan lapotop.

Fasilitas lain adalah memberikan fasilitas awal berupa penyewaan web (web berbayar) untuk digunakan selama masa awal 1 tahun uji web informasi bisnis desa oleh BUMDes Sinergi di Desa Sidowayah.



Gambar.13. Fasilitas kerja pembuatan dan pelatihan Web

KESIMPULAN

Pelaksanaan program kegiatan KKN UII tahap awal ini relatif berjalan baik dan mengenai tahapan laporan kemajuan ini masih di tahap awal pelaksanaan sehingga belum banyak yang bisa dilaporkan. Beberapa kegiatan awal dari seleksi mahasiswa hingga pelaksanaan KKN meliputi beberapa tahapan kegiatan. Oleh karenanya laporan ini masih terjadi proses kegiatan pemberdayaan dan mengikuti rencana yang telah disusun. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan awal pembimbingan awal mahasiswa untuk pelaksanaan program sudah dilaksanakan agar dalam pelaksanaan berjalan baik.
2. Kegiatan Koordinasi awal tentang kesiapan masyarakat sasaran dalam menerima program berbasis tema KKN PPM.
3. Kegiatan Pendampingan Kelompok usaha masyarakat dan BUMDes dilakukan berdasarkan kebutuhan masing-masing dan membantu memberikan solusi atas persoalan yang perlu diselesaikan.

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

4. Pendampingan penyebaran informasi binis dilakukan kepada kelaompok usaha masyarakat secara langsung. Sedangkan pendampingan kepada BUMDes ditekankan pada penguasaan teknologi informasi berbasis internet, dalam rangka penyebaran informasi bisnis desa Sidowayah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Mengucapkan terimakasih kepada DPPM UII, Kemenristekdikti melalui KKN PPM dan pemerintah Desa Sidowayah, Polanharjo, Klaten yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan program ini

DAFTAR PUSTAKA

Anom Surya Putra. 2015. Badan Usaha Milik Desa : Spirit Usaha Kolektif Desa. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Ni Putu Mirayani. 2014. Peranan Modal Sosial dalam Pengelolaan Perusahaan Air Minum Desa (PAMDES) Tri Mandala Tirta (Studi Kasus : Desa Kenderan , Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianjar). E-Jurnal Universitas Udayana